

HUBUNGAN PENANAMAN NILAI-NILAI RELEGIUS PADA SANTRI BARU UMUR 7-12 TAHUN DI PONDOK PESANTREN AL-IKHLAS**¹Inggal Iksyaf Muttaqin, ²Emi Lilawati**¹Mahasiswa/Pendidikan Agama Islam/ Fakultas Agama Islam/Universitas K.H.A.Wahab HasbullahEmail: Inggaliksiyaf@gmail.com²Dosen Pendidikan Agama Islam Universitas K.H.A.Wahab HasbullahEmail: Emi@unwaha.ac.ad©2018 –JoEMS Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).**ABSTRACT**

This research aims to determine the effectiveness of the planting of religious values in a new students aged seven to twelve years in PondokPesantren Al-IkhlalTambakberasJombang. Where the effectiveness of planting religious values to the new students can form a religious students ' personality judged by spiritual attitudes and social attitudes.

This research includes quantitative research types. With quantitative research, Data used to examine on certain populations and samples. The result of this research is a number of data obtained from the results of polls and interviews. Researchers use the correlation technique of product moment and assisted using SPSS 21 for Windows application.

The results of this research that aims to answer the results of the first problem that is the strategy of planting religious values in a new students aged 7-12 years in PondokPesantren Al-Ikhlal is using a strategy method (1) habituation (2) accuracy, (3) Correction and (4) penalties and get a result of 74% categorized quite well. To answer the problems of the second problem is the effectiveness of the planting of the values of Tirta on a students New age 7-12 years in PondokPesantren Al-Ikhlal Researchers get a result of 0.520 by obtaining the results can be dictated that Effectiveness of the planting of religious values in a new students aged 7-12 years in PondokPesantren Al-Ikhlal yaitutergolong Moderate or adequate. To answer the issue of the third problem is the peroblematics of the planting of religious values in the students New age 7-12 years at PondokPesantren Al-Ikhlal namely (1) the limited supervision of school parties or boarding schools (2) lack of facilities and Infrastructure.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penanaman nilai-nilai religius pada santri baru umur tujuh sampai dua belas tahun di Pondok Pesantren Al-Ikhlal Tambakberas Jombang. Dimana efektifitas penanaman nilai-nilai religius kepada santri baru dapat membentuk kepribadian santri yang religius dinilai dari sikap spiritual dan sikap sosialnya.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. dengan penelitian kuantitatif, Data yang di gunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. hasil dari penelitian ini berupa data angka yang diperoleh dari hasil nilai angket dan wawancara. Peneliti menggunakan teknik korelasi product moment dan dibantu menggunakan aplikasi SPSS 21 for windows.

Hasil penelitian ini yang bertujuan ntuk menjawab hasil rumusan masalah yang pertama yaitu strategi penanaman nilai-nilai religius pada santri baru umur 7-12 tahun di Pondok Pesantren Al-Ikhlal yaitu menggunakan strategi metode (1) pembiasaan (2) keteladana, (3)koreksi dan (4) hukuman dan mendapatkan hasil sebesar 74 % dikategorikan cukup baik. Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu efektifitas penanaman nilai-nilai relegius pada santri baru umur 7-12 tahun di Pondok Pesantren Al-Ikhlal peneliti mendapatkan hasil sebesar 0,520 dengan mendapatkan hasil tersebut dapat dikatan bahwa efektifitas penanaman nilai-nilai religius pada santri baru umur 7-12 tahun di Pondok Pesantren Al-Ikhlal yaitutergolong sedang atau cukup. Untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga yaitu peroblematika atas penanaman nilai-nilai religius pada santri baru umur 7-12 tahun di Pondok Pesantren Al-Ikhlal yaitu (1) terbatasnya pengawasan pihak

sekolah atau Pondok Pesantren (2) kurangnya sarana dan prasarana (3) pengaruh tayangan Televisi.

Kata Kunci: *Hubungan, Penanaman Nilai-nilai Religius, Santri Baru Umur 7-12 Tahun*

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren merupakan institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia dengan segala keunikan dan kekhasan nya tersendiri. Institusi ini selain dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam, juga menonjol sebagai lembaga sosial keagamaan yang di dalam nya menjadi pusat pemberdayaan masyarakat di bidang sosial, budaya, dan ekonomi.

Di dalam institusi unik ini ada Kiai sebagai *top figur* yang memiliki peran signifikan dalam menggerakkan semua aktivitas di dalamnya, sehingga Kiai tidak dapat terlepas sebagai pusat perhatian maupun suri tauladan di segala aspek kehidupan para santri yang mengitari. Atau hal-hal kecil yang mempengaruhi santrinya dalam upaya untuk mengubah cara hidup untuk lebih menuju kedekatan kepada Allah (beragama).¹

Sebagaimana sudah di ketahui, Seorang Kiai dalam budaya Pesantren memiliki berbagai macam peran, termasuk sebagai ulama, pendidik dan pengasuh, penghubung masyarakat, pemimpin, Sehingga dibutuhkan sosok Kiai yang mempunyai kemampuan, dedikasi dan komitmen yang tinggi untuk bisa menjalankan peran-peran tersebut.

Oleh sebab itu efektifitas kinerja Pengasuh Pondok Pesantren merupakan fenomena yang paling sering diperbincangkan. Biasanya semakin besar nama sebuah Pesantren, maka masyarakat menganggap bahwa Pesantren memiliki efektifitas kerja yang baik dan peran pengasuh yang professional. Sehingga dapat di ukur sejauh mana ke efektifitasnya yang telah di terapkan.

Di antara nilai-nilai karakter terpenting yang harus di tanamkan pada santri khususnya santri baru adalah nilai religius, yakni sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama, toleran terhadap

pihak-pihak yang berlain paham dan keyakinan. Menurut Paul Supamo, nilai-nilai religius merupakan salah satu nilai-nilai hidup yang harus di tanamkan dalam diri siswa sesuai dengan jenjang santri pendidikan masing-masing.²

Mengingat pada masa anak-anak khususnya pada usia 7-12 tahun merupakan pada masa yang rentan terpengaruh dan mudah berubah-ubah pada pola pikirnya apa lagi pada era globalisasi saat ini, maka sudah tentu harus ada yang menjembatani nya. Bahkan bukan hanya pada anak-anak saja bahkan sampai remaja ,dewasa dan orang tua.

Realita permasalahan tersebut akan membuat pengaruh yang besar pada penurunan kualitas anak-anak di Indonesia. Karakter adalah watak, tabiat, ahklak atau keperibadian yang terbentuk dari hasil kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.

Pendidikan karakter di Pondok Pesantren sangatlah terkait dengan manajemen pengelolaan yang ada di Pondok Pesantren. Pengelolaan yang di maksud adalah bagaimana pendidikan karakter di rancangan, di laksanakan, dan di kendalikan dalam kegiatan-kegiatan di Pondok secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi, nilai-nilai yang perlu di tanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pengasuh dan tenaga pendidikan dan komponen yang terkait lain nya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini di kategorikan penelitian lapangan (field research). Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan

¹Ary Ginanjar Agustian. *Emotional Spritual Quotient: (Jakarta:Arga 2001)*. hal 157

²Tim Dosen PAI UM (Universitas Negeri Malang) *PendidikanIslamTransformatif:Menuju Pengembangan Peribadi Berkarakter (Malang :Gunung Samudra, 2013)* hal 16

metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan sebagai iptek baru. Dan metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.³

Populasi penelitian ini adalah seluruh santri putra yang ada di Pondok Pesantren Al-Ikhlash Tambakberas Jombang yang berjumlah 350. Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah santri baru yang berumur tujuh sampai duabelas tahun yang berjumlah sekitar 35 santri atau 10 % dari jumlah populasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius pada santri baru umur tujuh sampai dua belas tahun di Pondok Pesantren Al-Ikhlash.

Dalam menanamkan nilai-nilai religius pada santri baru di Pondok Pesantren Al-Ikhlash guru menggunakan beberapa metode yaitu menggunakan metode teladan, metode pembiasaan, metode koreksi dan metode hukuman. Dengan menggunakan metode strategi tersebut kemudian peneliti jadikan indikator angket untuk mengukur sejauh mana keberhasilan strategi yang telah ditanamkan. Setelah peneliti menghitung peneliti mendapatkan hasil interval sebesar 74% dengan nilai rata-rata 26,1. Dengan mendapatkan hasil tersebut berarti strategi yang ditanamkan oleh lembaga Pondok Pesantren Al-Ikhlash terhadap Santri baru umur 7-12 tahun tergolong baik.

2. Nilai-nilai Religius Pada Santri Baru Umur Tujuh Sampai Dua Belas Tahun Di Pondok Pesantren Al-Ikhlash.

Untuk melihat apakah santri baru memiliki keberibadian yang religius maka dapat dilihat dari (1) keimanannya yang utuh (2) Pelaksanaan ibadah dengan tekun (3) ahklak yang mulia. Untuk mengetahui bahwa santri tersebut memiliki keimanannya yang utuh, pelaksanaan ibadah dengan tekun, ahklak yang mulia peneliti menyebarkan angket dan mengobservasi sejauh mana santri baru tersebut mampu mengikuti perogram Pondok seperti (03.30 – 04.15 Qiyaamul

Lail) (04.15 – 04.45 Jama'ah Shubuh) (04.45 – 06.00 Pengajian Kitab Tafsir/Shohih Bukhori) (07.00 – 14.00 Sekolah Formal pagi) (15.00 – 15.20 Jama'ah Ashar) (15.30 – 17.00 Pengajian Blandongan) (17.30 – 18.00 Pengajian Al-Qur'an 19.30 – 20.45) (Pengajian Diniyyah 20.45 – 21.00 Sholat Jama'ah Isya') (21.00 – 22.00 Lalaran dan wajib belajar). Setelah peneliti mengobservasi dan menyebarkan angket peneliti mmendapat hasil interval 26 dan frekuensi 76 %. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara lembaga Pondok Pesantren dengan santri baru tergolong sangat baik

3. Peroblematika Atas Penanaman Nilai-nilai Religius Pada Santri Baru Umur Tujuh Sampai Dua Belas Tahun Di Pondok Pesantren Al-Ikhlash Tambak Beras Jombang.

Untuk mengetahui peroblematika atas penanaman nilai-nilai religius peneliti mewancarai guru/pengurus yang bersangkutan di Pondok Pesantren Al-Ikhlash. Menurut ustad Amin Rois sebagai pengurus keamanan, faktor-faktor penghambatnya seperti:⁴

1. Santri sangat sulit dibangun saat waktu subuh karena kebanyakan santri baru tidur malam sekitar jam 24.00
2. Kurangnya fasilitas pondok seperti tempat wudhu yang mengakibatkan santri mengantri sehingga santri terlambat dalam melakukan sholat jama'ah.
- 3.kurangnya tenaga keamanan untuk mengecek santri pada waktu pagi sekitar jam 08.00 karena pengurus kuliah atau sekolah.
- 4.Pengaruh Televisi biasanya santri melihat program atau film yang tidak mendidik
5. santri bermain sepak bola sampai hampir magrib sehingga santri tidak sempat mengikuti jama'ah karena masih mengantri untuk mandi.
6. terlambatnya guru masuk ke ruang kelas sehingga santri menunggu sambil bermain-main sehingga mengurangi

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017),hal 15.

⁴Wawancara dengan Ustad Amin Rois, *Pengurus Keamanan Pondok Pesantren Al Ikhlash*, Hari Jum'at Tanggal 8 November 2019, Jam 21.00

gairah untuk belajar.

4. Analisis Data

untuk mengukur apakah ada hubungan atau korelasi antara penanaman nilai-nilai religius terhadap santri baru peneliti menggunakan rumus *person product momen* dengan menghubungkan antara nilai angket variabel (X) dan variabel (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, ternyata r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,520 > 0,344$ berarti terdapat korelasi positif antara variabel X dan Y berkorelasi sedang atau cukup dengan rincian sebagai berikut:

$$\begin{aligned} N &= 35 & \sum X &= 919 \\ \sum Y &= 953 & \sum X^2 &= 24246 \\ \sum Y^2 &= 26719 & (\sum X^2) &= 839056 \\ (\sum Y^2) &= 908209 & \sum XY &= 24993 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \frac{35 \sum 26719 - (\sum 919)(\sum 953)}{\sqrt{[35 \sum 24246 - (\sum 839056)][35 \sum 26719 - (\sum 908209)]}} \\ & \frac{874755 - 872948}{\sqrt{848610 - 839056} \sqrt{935165 - 908209}} \\ & \frac{1807}{\sqrt{9554} \sqrt{26956}} \\ & \frac{1807}{\sqrt{9554} \sqrt{26956}} \\ & = \frac{1807}{\sqrt{16047,979}} \\ & = \mathbf{0,520} \end{aligned}$$

KESIMPULAN

1. Strategi yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai religius pada santri baru umur tujuh sampai dua belas tahun di Pondok Pesantren Al-Ikhlash menggunakan metode teladan, pembiasaan, koreksi dan hukuman. Hasil menggunakan metode tersebut berdampak positif atau tergolong baik dengan prosentase 74 %.
2. Hubungan penanaman nilai-nilai religius terhadap santri baru umur tujuh sampai dua belas tahun di Pondok Pesantren Al-Ikhlash Tambakberas Jombang memiliki prosentase yang cukup baik. Yaitu sebesar 76 %. Biasanya, semakin tinggi hasil efektifitas nilai-nilai religius pada santri

baru maka semakin rendah strategi penanaman nilai-nilai religius. begitu juga sebaliknya, jika semakin rendah efektifitas nilai-nilai religius maka semakin tinggi strategi penanaman nilai-nilai religius yang ditanamkan pada santri baru.

3. Problematika yang dialami dalam menanamkan nilai-nilai religius pada santri baru umur tujuh sampai dua belas tahun di Pondok Pesantren Al-Ikhlash (1) Terbatasnya pengawasan oleh pihak Pondok Pesantren (2) Kurangnya data pendidik (3) Kurangnya sarana prasarana (4) Pengaruh tayangan Televisi .

SARAN

1. Bagi Pendidik
Hendaknya dalam setiap kegiatan pembelajaran atau sesudah siap pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Ikhlash, pendidik selalu mengawasi dan memperhatikan santri baik di dalam Pondok Pesantren maupun diluar Pondok pesantren. Dengan seperti itu, Santri selalu merasa diawasi sehingga takut untuk melakukan pelanggaran.
2. Bagi Peserta didik
Diharapkan untuk bersungguh-sungguh mencari ilmu dan mengamalkannya sehingga mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan barokah baik untuk diri sendiri maupun orang lain.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan. Sehingga peneliti mengharapkan pada peneliti selanjutnya untuk lebih mempertajam tentang teori yang ada. Penelitian ini dapat diharapkan dan dilanjutkan dan diteliti secara lebih mendalam khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashoumi, Hilyah. 2016. "Pendayagunaan Lingkungan Sekolah Religius untuk Memaksimalkan Pencapaian Kurikulum PAI" dalam Jurnal Dinamika : Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman 1 (1), 35-50.
- Ginanjjar, Ary Agustian. *Rahasia sukses membangun kecerdasan emosi dan spritual ESQ;emotional spritual quent berdasarkan Enam Rukun*

- Islam. 2001. Jakarta: PT Arga Wijaya Persada.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. 2017. Bandung: Alfabeta
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. 2014. Bandung: PT Alfabeta
- Purwati, Eni. *Ilmu Pendidikan Islam*. 2012. Jl. Teladan No 2 Johar Baru Jakarta: Kalam Mulia
- Tim Dosen PAI UM (Universitas Negeri Malang)
Pendidikan Islam Transformatif: Menuju Pengembangan Peribadi Berkarakter (Malang :Gunung Samudra, 2013).

Inggal Iksyaf Muttaqin, Emi Lilawati.

Hubungan Penanaman Nilai-Nilai Relegius Pada Santri Baru Umur 7-12 Tahun Di Pondok Pesantren Al-Ikhlash
